

Pengaruh model Course Review Horey terhadap hasil belajar matematika

Iin Inarotul Huda, Ervin Azhar, Yunda Kurniawan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Email: iin.inarotul24@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research to know the influence of using model Course Review Horey to the result of student's mathematics learning. This research is Quasi Experimental Design type. This sampling technique used purposive sampling with 76 students at SMP Negeri 1 Sepatan in 8 class in the even semester of the school year 2017/2018. The research instrument is result of student's mathematics learning test that shaped essay as many as 7 questions item, that have been validity test, reliability test, level of difficulty test and distinguishinhing power test. The requirements analysis test that normality test using Lilliefors test and homogeneity test using Fisher test. Based on requirements analysis test found both classes are normally distributed and homogenous variants. Hypothesis test using t-test and H_0, H_a is rejected. Thus, there is an influence in model Course Review Horey to the result of student's mathematics learning.

Keyword : Course Review Horey model's; result of student's, mathematics.

PENDAHULUAN

Pendidikan di negara Indonesia menjadi pembahasan yang tiada henti oleh para pakar pendidikan. Pemerintah bersama para pakar pendidikan selalu berusaha menyempurnakan sistem pendidikan di Indonesia agar menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat menciptakan generasi-generasi yang mampu bersaing di dunia. PISA (Programme for Internasional Student Assesment) mempublikasikan hasil penilaian survei bahwa Indonesia mengalami kenaikan pencapaian pendidikan sebesar 22,1 poin. Kenaikan pencapaian tersebut salah satunya terjadi dalam kompetensi matematika meningkat dari 375 poin di tahun 2012 menjadi 386 poin di tahun 2015. Hasil survey tersebut patut diapresiasi, tetapi perlu disadari pula bahwa 386 poin tersebut masih jauh di bawah poin rata-rata matematika yang ditetapkan oleh EOCED (Organisation for Economic Co-opration and Development) yaitu sebesar 490. Survey tersebut memaknai bahwa hasil belajar matematika di Indonesia perlu ditingkatkan lagi.

Matematika merupakan mata pelajaran yang didapat oleh peserta didik di sekolah baik dari TK hingga Perguruan Tinggi. Matematika juga merupakan pelajaran yang penting karena selain memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari matematika juga termasuk mata pelajaran yang ada di ujian nasional. Hal tersebut menunjukkan betapa penting guru harus dapat mengajarkan matematika dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Menurut Erman suherman dkk (2003) secara etimologis matematika berarti ilmu yang diperoleh dengan bernalar. Kebanyakan peserta didik yang tidak menyukai matematika nampaknya menganggap bahwa untuk menguasai matematika harus menghafal rumus-rumus yang ada, seharusnya peserta didik yang mempelajari matematika lebih mengutamakan aktivitas bernalar dibandingkan dengan menghafal. Aktivitas bernalar akan meningkatkan pola berpikir yang lebih luas karena peserta didik akan terbiasa menyelesaikan masalah matematika tersebut tidak dengan cara menghafal.

Hasil temuan yang dilakukan oleh Nani (2017) menunjukkan bahwa 45% responden menganggap matematika itu merupakan pelajaran yang cukup sulit. Hal tersebut dapat terjadi karena ada beberapa faktor yang menjadi penyebab, seperti kurang pemahaman

peserta didik terhadap materi matematika, rasa keingintahuan peserta didik kurang terhadap matematika, motivasi belajar matematika yang rendah, dan penggunaan model, metode atau pendekatan pembelajaran yang kurang tepat sehingga menimbulkan kebosanan di dalam kelas. Faktor-faktor tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Djamarah dalam Dini (2015) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah menyangkut pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian. Mengukur pengetahuan, kecakapan atau keterampilan dan sikap yang dimiliki peserta didik sebagai orang yang melakukan kegiatan belajar tersebut dapat dinyatakan dalam skor atau nilai. Skor atau nilai didapat dari tes hasil belajar setelah proses pembelajaran seperti tugas harian, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Hasil belajar matematika merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar matematika. Kemampuan tersebut dapat berupa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Salah satu solusi untuk mengurangi mindset peserta didik yang menganggap matematika itu cukup sulit yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam belajar matematika. Guru harus menciptakan suasana belajar yang aktif dan asyik sehingga peserta didik akan menerima pelajaran matematika dengan baik. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun sedemikian rupa oleh guru dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran sebaiknya dipilih berdasarkan kebutuhan guru dalam menyampaikan materi. Guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Model pembelajaran yang dapat dilakukan di kelas salah satunya yaitu model pembelajaran Course Review Horey. Model pembelajaran Course Review Horey termasuk dalam tipe-tipe pembelajaran kooperatif. Menurut Miftahul Huda (2015) Course Review Horey merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak horee atau yel-yel lainnya yang disukai. Model pembelajaran Course Review Horey dapat dikatakan model pembelajaran yang sangat menyenangkan, karena dalam sintaknya terdapat peserta didik yang berteriak horey ketika mereka menjawab pertanyaan guru dengan benar. Model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horey juga memaksa agar peserta didik ikut berpartisipasi dalam belajar matematika, karena proses pembelajarannya lebih berpusat kepada peserta didik (*students center*). Model pembelajaran Course Review Horey memiliki beberapa ciri khas selain berteriak horey yaitu kartu atau lembar jawaban yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dibuat berdasarkan ketentuan khusus.

Model pembelajaran Course Review Horey merupakan model pembelajaran yang efektif digunakan di berbagai jenjang pendidikan sekolah. Hal ini selaras dengan penelitian-penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Vita Nur Fatimah, Revika, dan Amin Akatdianto yang melakukan penelitian dengan model pembelajaran Course Review Horey di jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA. Hasil penelitian terdahulu memberikan kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Course Review Horey dapat meningkatkan kemampuan yang diukur.

Berdasarkan penjelasan mengenai model Course Review Horey beserta penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horey. Penelitian ini mengukur hasil belajar matematika peserta didik melalui kompetensi pencapaian yang tersirat dalam tes akhir. Kemampuan peserta didik yaitu

Rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horey dalam hasil belajar matematika peserta didik?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horey terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sepatan Kabupaten Tangerang yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No.1 Kecamatan Sarakan Kabupaten Tangerang Banten. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 dimulai pada tanggal 9 Januari 2018 sampai 25 Januari 2018 dengan 7 (tujuh) kali pertemuan di tiap kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi teorema Pythagoras.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di SMP Negeri 1 Sepatan yang terdaftar sebagai peserta aktif dari kelas pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah dari kelas 8.11 dan 8.13. Peneliti menentukan bahwa kelas 8.11 sebagai kelas eksperimen dan kelas 8.13 sebagai kelas kontrol.

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode quasi eksperimen (penelitian semu), sebab dalam penelitian terdapat faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Menurut E.T. Ruseffendi (2010) desain penelitian yang melibatkan paling tidak dua kelompok kelas yang mempunyai dua variabel, dan dilakukan perlakuan yang berbeda dengan tidak melakukan pretset maka desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

X_1X_1 : perlakuan dengan model pembelajaran Course Review Horey

X_2X_2 : perlakuan biasa

0 : mengartikan bahwa subjek tidak dipilih secara acak

0 : post test.

Tes yang digunakan berupa instrumen sebanyak 7 butir soal uraian pada materi teorema Pythagoras yang dikerjakan selama 80 menit. Adapun instrumen tes berisi soal yang dibuat berdasarkan indikator pencapaian peserta didik bertujuan untuk mengukur kemampuan hasil belajar matematika peserta didik. Instrumen tes hasil belajar matematika telah diujikan kepada peserta didik di sekolah SMP Negeri 1 Sepatan Timur kelas 8B untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda butir soal sebelum diujikan di kelas eksperimen dan kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran Course Review Horey pada kelas eksperimen berlangsung sangat baik. Semua peserta didik menjadi sangat antusias dalam belajar matematika terlihat dari

cara mereka mendiskusikan LKPD yang diberikan dan cara mereka mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model Course Review Horey terlihat peserta didik menjadi sedikit pasif karena pembelajaran lebih berpusat kepada guru (teacher center).

Berdasarkan hasil penelitian tes hasil belajar matematika peserta didik pada materi teorema Pythagoras di kelas eksperimen yang diajarkan dengan model Course Review Horey diperoleh data. Perolehan data tersebut menunjukkan terdapat skor terendah 4 dan skor tertinggi 18. Rata-rata skor sebesar 8,816, varians sebesar 10,479, simpangan baku sebesar 3,237, median sebesar 8,5, dan modus adalah 7. Sedangkan, di kelas kontrol yang tidak diajarkan dengan model Course Review Horey diperoleh data yang menunjukkan terdapat skor terendah yaitu 0 dan skor tertinggi 14. Rata-rata skor sebesar 5,711, varians sebesar 8,752, simpangan baku sebesar 2,958, median sebesar 6, dan modus adalah 6. Berikut ini adalah ringkasan data kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Eksperimen	Kontrol
Skor Tertinggi	18	15
Skor Terendah	4	0
Rata-rata Skor	8,816	5,711
Varian	10,479	8,752
Simpangan Baku	3,237	2,958
Modus	7	6
Median	8,5	6

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan taraf signifikansi α sebesar 0,05, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,365 dan t_{tabel} sebesar 1,666. Hal tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ akibatnya H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model Course Review Horey terhadap hasil belajar matematika peserta didik dalam proses belajar mengajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tersebut.

Hasil belajar matematika peserta didik yang diukur melalui butir soal pada instrumen yang telah diujikan di kelas eksperimen mendapatkan hasil lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika peserta didik pada kelas kontrol. Instrumen penelitian yang terdiri dari 7 butir soal masing-masing memiliki persentase skor yang berbeda. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan indikator pencapaian butir soal berikut:

Tabel 2. Persentase Skor Rata-rata Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Butir Soal	Skor Maksimal	Eksperimen (%)	Kontrol (%)
1	3	22,807	16,667
2	3	50,000	42,105
3	3	35,965	28,947
4	3	38,596	20,175
5	6	16,667	15,351
6	6	36,842	13,158
7	3	39,474	25,439

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa butir soal nomor 1 dengan kemampuan mencari jarak antar titik pada bangun ruang kubus menggunakan teorema Pythagoras memiliki selisih persentase sebesar 6,140%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan peserta didik di kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model Course Review Horey lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut.

Pada soal nomor 2 dengan kemampuan yang diukur adalah menyelesaikan masalah teorema Pythagoras melalui soal cerita memiliki selisih persentase sebesar 7,895%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan peserta didik di kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model Course Review Horey lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut.

Butir soal nomor 3 dengan kemampuan yang diukur adalah menerapkan teorema Pythagoras pada materi Fisika tentang kecepatan memiliki selisih persentase sebesar 7,018%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan peserta didik di kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model Course Review Horey lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut.

Butir soal nomor 4 dengan kemampuan yang diukur adalah menentukan biaya dengan mengaplikasikan konsep tripel Pythagoras, luas segitiga, dan luas segiempat. memiliki selisih persentase sebesar 18,421%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan peserta didik di kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model Course Review Horey lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut.

Butir soal nomor 5 dengan kemampuan yang diukur adalah menentukan biaya dengan mengaplikasikan konsep perbandingan sisi-sisi segitiga sama kaki, luas segitiga dan luas persegi panjang selisih persentase sebesar 1,316%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan peserta didik di kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model Course Review Horey lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut.

Butir soal nomor 6 dengan kemampuan yang diukur adalah menerapkan konsep teorema Pythagoras dengan materi fisika tentang resultan arah memiliki selisih persentase sebesar 23,682%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan peserta didik di kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model Course Review Horey lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut.

Soal nomor 7 dengan kemampuan yang diukur adalah menemukan panjang suatu pohon dengan konsep tripel Pythagoras memiliki selisih persentase sebesar 14,035%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan peserta didik di kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model Course Review Horey lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa skor hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Course Review Horey atau kelas eksperimen lebih tinggi daripada skor hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran Course Review Horey atau kelas kontrol. Skor yang didapat menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Butir soal yang memiliki selisih tertinggi adalah soal nomor 6 yaitu sebesar 23,682%, sedangkan selisih persentase skor terkecil adalah soal nomor 5. Secara keseluruhan skor kelas eksperimen memiliki persentase 34,336% dan kelas kontrol memiliki persentase 23,120%.

PENUTUP

Mengingat hasil penelitian ini masih sangat sederhana, apa yang didapat dari hasil penelitian ini bukan merupakan hasil akhir atau pengetahuan yang tetap. Tentu segala keterbatasan yang dijadikan referensi dapat diperluas sehingga menjadi penguat hasil penelitian selanjutnya.

Sebagai yang telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Course Review Horey terhadap Hasil Belajar Matematika di SMPN 1 Sepatan”, disarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model pembelajaran ini untuk menambahkan referensi terkait model Course Review Horey. Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik tidak hanya terbatas pada hasil belajar saja. Kemampuan komunikasi, kemampuan koneksi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan lainnya dapat dipertimbangkan sebagai studi lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Dini Rostiani. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. Bandung: Repository UPI.
- E.T Ruseffendi. 2010. Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang non-estekta Lainnya. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Gurria, Angel. 2015. PISA Result in Focus. (Online), (www.oecd.org/pisa), diakses 14 Maret 2018.
- Hakim, Andi. (1982). Landasan Matematika. Jakarta: Karya Aksara.
- Huda, Miftahul. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Restati, Nani. (2017). Presepsi Siswa pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan pada Siswa yang Menyenangi Game. Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia. 227.
- Pengelola Web Kemdikbud. Peringkat dan Capaian PISA di Indonesia Mengalami Peningkatan. (Online), (<http://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan>), diunduh 8 Maret 2018.
- Suherman, Erman dkk (a). (2013). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA.